

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Peneliti melaksanakan penelitian dengan mewawancarai 2 subjek dan setiap subjek memiliki informan tambahan masing-masing 2 orang. Kedua subjek berasal dari kota yang berbeda yaitu subjek pertama berasal dari Jombang dan subjek kedua berasal dari Blitar. Keduanya mengaku bahwa merasakan pola asuh otoriter semasa kecilnya. Meskipun merasakan hal yang sama namun pengalaman hidup selama ini berbeda antara kedua subjek.

1. Penerimaan Diri Mahasiswa Yang Mengalami Pola Asuh Otoriter

a. Subjek KZ

Penelitian terhadap subjek 1 dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 10 April, 11 Mei, dan 25 Mei di tahun 2017. Selain itu peneliti juga sempat mengunjungi rumah subjek untuk penggalian informasi lebih lanjut pada tanggal 14 Mei 2017. Subyek KZ berasal dari Gondang Manis, Bandar Kedung Mulyo, Jombang. Dia adalah mahasiswi berumur 20 tahun yang sedang menempuh kuliah di IAIN TULUNGAGUNG di jurusan (Pendidikan Agama Islam) semester 4. KZ pada mulanya mendaftarkan dirinya di IAIN TULUNGAGUNG tanpa memberi tahu orang tuanya terlebih dahulu. Dia baru mengatakan kepada

bapaknya ketika akan melakukan daftar ulang. Hal tersebut dilakukan karena dia akan di kuliahkan di kampus yang satu yayasan dengan MA dimana dia sekolah.

KZ menginginkan ketika melakukan segala hal dia bisa mengerjakannya dengan maksimal dengan hasil yang baik. Dia berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik meskipun selama ini belum mendapatkan hasil yang baik. Dalam setiap rutinitas hariannya, KZ menjalankan secara mengalir saja namun ketika sibuk dan ada banyak hal yang harus diselesaikan maka dia akan mencatatnya di kertas kecil kemudian mengurutkannya.

KZ yang terkadang suka mencatat tugas-tugas yang menjadikan KZ terlatih dalam hal mengolah kata-kata dalam bentuk tulisan. KZ ingin mengembangkan kelebihanannya dengan cara membuat sebuah karya. Sebenarnya ketika di kampus KZ berharap bisa mengembangkan potensinya dengan mengikuti perkumpulan atau organisasi yang intens dalam hal tulis menulis. Tapi keinginan tersebut masih terkendala dengan kurangnya informasi untuk mengikuti organisasi semacam itu.

Selain kurangnya informasi mengenai Organisasi yang diharapkan, orang tua juga kurang mendukung jika KZ mengikuti kegiatan di kampus. Karena orang tua KZ menilai kegiatan tersebut kuranglah bermanfaat.

Iya. Sebenarnya aku ikut kegiatan di kampus itu gak boleh mas. Kalo libur kan aku mesti di suruh pulang, kalo ada acara aku ya

pilih gak pulang, kalo gak ada acara aku baru pulang. Gitu kalo di rumah di tanyain di kampus kegiatan apa campur cewe sama cowo. Ya aku jawabnya gak campur biar gak kena omongan lagi.hehe.¹

Trus ibu juga bilang, kenapa si ikut kegiatan, kan ya gak penting juga kan. Tapi aku gak setuju kalo kegiatan yang aku ikutin itu gak penting. Padahal ada banyak manfaat yang aku dapetin, hal-hal yang sebelumnya gak aku dapet di sekolah, tapi kenapa di larang. Akhire aku ikut kegiatan diem-diem gak bilang. Bilange kalo udah selesai kegiatan, hehe.²

Terkadang KZ juga merasa bahwa dirinya terlalu di atur oleh orang tuanya. Orang tua KZ selalu menyuruh KZ pulang ketika libur. KZ berusaha untuk bisa mengikuti apa yang diminta oleh orang tuanya namun dilain sisi dia juga ingin merasakan pengalaman baru selama di kampus. Terkadang KZ merasa risih akan perlakuan orang tuanya. Ia menilai bahwa orang tuanya kurang bisa memahami keinginannya.

Dalam kesehariannya, hal yang sering mengganggu KZ adalah dirinya yang merasa pesimis akan hal-hal baru yang akan dia jalani. Seperti saat peneliti melihat KZ sangat ketakutan ketika diminta untuk menyeberangi sungai dalam latihan penyelamatan korban yang diselenggarakan oleh KSR IAIN Tulungagung. Padahal air di sungai tersebut hanya sampai pinggang KZ. Selain itu KZ juga sangat mudah panik ketika menghadapi suatu tugas. Dalam kegiatan bersamapun, KZ terkadang merasa minder dengan

¹ KZ, hasil wawancara tanggal 10 April 2017

² KZ, hasil wawancara tanggal 10 April 2017

teman-temannya yang bisa menjalankan tugas dengan baik sedangkan dia merasa kurang mampu untuk menjalankannya.

KZ mengaku masih belum mencapai apa yang dia cita-citakan sehingga KZ merasa rendah diri dan belum bisa bangga kepada dirinya. Terkadang dalam beberapa hal KZ juga mengingkari apa yang menjadi pendiriannya sehingga tidak sesuai dengan dirinya. Menurut KZ penilaian teman-teman terhadap dirinya adalah sebagai sosok yang periang akan tetapi kurang teliti, dan tergesa-gesa dalam banyak hal. Sedangkan menurut KZ sendiri dia adalah orang yang humoris dan tidak bisa tinggal diam tanpa melakukan sesuatu.

KZ ketika berhadapan dengan teman-temannya bisa akrab, suka bercanda dan suka bertukar pikiran. KZ merasa memiliki banyak teman yang banyak disekitarnya. Namun sikapnya berbeda dengan teman yang baru dia kenal KZ akan berusaha ramah namun dibalik itu merasa canggung.

Setelah menyelesaikan pendidikan S1 KZ berencana untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya sambil mengajar di lembaga pendidikan. KZ merencanakan itu karena diminta oleh orang tuanya untuk menjadi guru profesional.

Tempat dimana KZ dibesarkan merupakan lingkungan yang kental akan suasana agamis, begitu juga keluarganya yang sudah

mendapatkan nama baik di kalangan tetangga sekitar. Hal tersebut menjadikan KZ dituntut untuk menjaga nama baik keluarganya.

*Pokok aku berusaha gak bikin jelek nama keluarga mas. Biar gak bikin malu. Takutnya bikin malu keluarga aku mas³.
Kalo keluargaku itu di desa di kenal alim. Trus bapak sama ibuku kan satu desa jadi sedulur itu kumpul jadi satu desa. Trus ya bapak ibu rajin ngaji jadi di cap baik. Jadi aku harus jaga nama baik keluarga.⁴*

Karena KZ mendapatkan tuntutan untuk menjaga nama baik keluarga itu menjadikan KZ selalu takut untuk melakukan semua hal. Ketakutan tersebut muncul dengan sendirinya karena berfikirannya jika KZ melakukan kesalahan maka akan dimarahi oleh bapaknya. Ketika ditanya kenapa bisa takut, KZ tidak bisa menjelaskan alasannya seperti apa.

Sedangkan ketika berada di lingkungan kampus KZ merasa banyak hal yang baru dan terbebas dari tuntutan yang ia rasakan di rumah. Dalam lingkungan kampus KZ merasakan banyak hal baru dan berusaha untuk mempelajari setiap apa yang ditemuinya. Berbeda dengan kegiatan di rumah yang dihabiskan dengan menatap layar HP ataupun Televisi.

KZ merupakan orang yang terbuka dengan kritikan dan masukan dari orang lain. Semua masukan yang didapatkan oleh KZ diterima dan dipilih mana yang bisa membangun diri KZ agar lebih

³ KZ, hasil wawancara tanggal 11 Mei 2017

⁴ KZ, hasil wawancara tanggal 10 April 2017

baik lagi. Semua itu dia lakukan tanpa merasa jengkel hanya saja ketika mendapatkan kritikan KZ akan menyalahkan diri sendiri.

Beberapa kali KZ mendapatkan hukuman dari orang tua ataupun orang lain. Hukuman dari orang tua yang pernah dialami oleh KZ ialah dia dimarahi atau diacuhkan oleh orang tuanya. Pernah dijewer ketika masih duduk di bangku MTs, mengelilingi lapangan saat masih bersekolah di MA, dan diminta membersihkan kamar mandi ketika di pondok.

Setiap orang pasti pernah mengalami masalah yang bisa menjadikan orang tersebut emosi. Begitu juga dengan KZ, ketika mendapatkan masalah yang sulit untuk dipecahkan KZ akan meluapkan emosinya dengan menangis. Selain dengan menangis KZ akan mengalihkan perhatiannya dengan tidur atau mencari solusi dengan meminta masukan dari orang lain.

INFORMAN 1 SUBYEK KZ

Supaya mendapatkan informasi yang lebih luas lagi maka peneliti mencari data tambahan dari orang di sekitar KZ. Informan 1 dari KZ ialah MZ. Beliau adalah bapak dari subjek KZ. Dalam sesi pengambilan data dengan Informan 1 KZ suasana terasa santai karena Bapak MZ menerima dengan baik kedatangan peneliti.

MZ menceritakan tentang masa kecil KZ, KZ adalah anak yang manja ketika masih kecil dan banyak permintaan. Terkadang

ketika pak MZ pulang kerja, KZ langsung berlari dan berharap MZ membawa sesuatu.

Menurut MZ, anaknya sangatlah menurut dengan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya. Ketika di minta sesuatu maka akan langsung dikerjakan. Jarang sekali KZ mengatakan permintaanya pada MZ. Sehingga terkadang MZ bingung apa yang sebenarnya diinginkan oleh KZ.

Selama ini KZ jarang menceritakan masalah pribadinya kepada MZ, Karena hubungan MZ juga kurang dekat dengan KZ. Setahu MZ selama KZ masih baik-baik saja dan tidak pernah melakukan hal aneh-aneh maka MZ diam saja.

MZ berusaha membentuk KZ sebagai anak yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Menjadi anak yang solehah sehingga tidak seperti anak pada jaman sekarang yang menurut MZ kurang bagus. Usaha MZ adalah dengan memasukan KZ ke pondok sehingga KZ bisa dididik dengan baik.

MZ pernah merasa terkejut dengan tindakan yang dilakukan oleh KZ, yaitu ketika KZ mengaku telah mendaftar dan di terima masuk kampus IAIN TULUNGAGUNG. Padahal MZ sudah merencanakan KZ supaya melanjutkan kuliah di yayasan tempat KZ dipondokkan.

INFORMAN 2 SUBYEK KZ

Informan kedua dari KZ ialah ibu KZ sendiri. Ibu dari KZ ialah AW, selama ini AW memiliki tugas untuk membimbing anaknya agar menjadi anak yang baik. Sebagai ibu KZ, terkadang AW menasehati KZ ketika KZ melakukan kesalahan. Dan tidak pernah menceritakan masalah yang di alami oleh KZ kepada bapaknya. Karena AW tahu jika MZ mengetahui masalah yang ditimbulkan oleh KZ maka MZ akan marah.

Pernah KZ mengalami masalah dengan keluarganya karena masalah media sosial, bahkan sempat diancam akan dilaporkan ke polisi jika KZ tidak meminta maaf. Masalah tersebut membuat KZ sedih dan merasa bersalah karena takut jika membuat marah dan membuat malu bapaknya. Namun setelah ditengahi oleh ibu KZ akhirnya masalah tersebut tidak dilanjutkan ke meja hijau sehingga KZ terbebas dari ancaman. Memang KZ ketika mengalami suatu masalah maka akan stess dan murung. Maka dari itu ibu KZ mau memberi dorongan kepada KZ dan mencoba member jalan keluar.

Menurut AW, KZ adalah anak yang pintar dan menurut kepada setiap apa yang diminta orang tua. Dalam hal akademik KZ juga sering mendapat rangking 10 besar.

Selama ini KZ termasuk jarang keluar rumah, kebanyakan waktunya dihabiskan di rumah dengan noton TV dan bermain HP.

Setiap berada di rumah KZ selalu diminta untuk membantu orang tuanya untuk memasak atau bersih-bersih rumah.

b. Subjek NK

Untuk meneliti subjek NK, peneliti juga melakukan 3 kali wawancara seperti subjek KZ. Penelitian terhadap subjek 2 dilakukan pada tanggal 10 April, 11 Mei, dan 25 Mei di tahun 2017. Peneliti juga mengunjungi rumah subjek 2 untuk mendapatkan informasi dari keluarganya pada tanggal 21 Mei 2017.

Subyek NK adalah remaja berumur 19 tahun yang menjadi mahasiswi jurusan Matematika semester 2 di IAIN Tulungagung yang berasal dari Plandirejo, Bakung, Blitar. NK memilih kuliah di IAIN Tulungagung atas keinginannya sendiri dan ini itu adalah pilihan terbaik untuknya, karena memang tidak diperbolehkan kuliah jauh dari orangtua. NK merupakan sosok perempuan yang energik yang suka untuk menyibukkan diri dalam setiap kegiatan.

Dalam kesehariannya dia akan mengatur setiap jadwal yang akan dia laksanakan. NK lebih suka mencatat apa yang akan dikerjakan dan tugas-tugas serta kewajiban sudah di rencanakan sehari sebelumnya. itu akan memudahkan NK dalam mengerjakannya. Namun meskipun sudah berusaha untuk mengurutkan semua yang akan dikerjakannya seringkali NK masih kesusahan dalam mengerjakannya dan jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya menjadi berantakan. Ketertarikan NK

mengikuti kegiatan yang banyak dari organisasi yang diikutinya, seringkali NK mengabaikan akan kebutuhan badannya dan kesehatannyapun menurun.

Kurang mampu bagi waktu yang baik, kurang mampu njogo kesehatan sering telat makan, kadang merasa kurang percaya diri dan kurang semangat. Kurang kreatif, kurang baik, kurang menjaga hati opo neh yo... kurang mampu mengontrol hati dan pikiran, tidak bisa renang haha... kadang kurang peka sama lingkungan sekitar dan masih banyak lagi hehe.⁵

Beberapa catatan merah yang menurut NK ada pada dirinya adalah masih adanya rasa kurang percaya diri yang terkadang muncul, kurang pandai menjaga hati teman-temannya, kurang bisa kreatif, dan susah mengontrol hati serta pikiran. Meskipun begitu, NK tetap berusaha untuk bisa berbaur baik dengan teman maupun orang lain.

Positifnya, NK tidak merasa takut dan canggung jika berhadapan dengan orang lain. NK selalu berusaha untuk memperbanyak teman dan menjaga agar mereka tetap betah berada di sekitar NK. NK berkeyakinan dengan memiliki teman banyak maka akan memudahkan NK dalam mencari *link*.

Ketika mendapatkan kritikan dan masukan dari teman-teman sekitar NK menghargainya. Usaha NK untuk menghargainya ialah dengan cara mengambil hal positif yang bisa membangun dirinya. Ketika ada kritikan yang masuk maka NK akan mengolahnya dan tidak menerimanya secara utuh, dengan begitu dia

⁵ NK, hasil wawancara tanggal 10 April 2017

akan belajar untuk bisa menjadi lebih baik. Seperti halnya ketika teman NK mengatakan bahwa NK adalah orang yang cerewet, menyebalkan, galak dan aneh. Ada juga yang mengatakan bahwa NK baik, asyik, mudah bergaul, enak untuk di ajak ngobrol. hal tersebut tidak menjadikan NK minder ketika di kritik ataupun sombong ketika dipuji malah dijadikan sebagai pemicu semangat NK untuk memperbaiki diri.

Meskipun banyak pandangan orang lain mengenai dirinya, NK selalu berusaha untuk menjadi dirinya sendiri. Karena NK beranggapan jika dia bisa menjadi dirinya sendiri maka orang lain akan menerima apa adanya. Beberapa sifat NK yang sebenarnya ialah humoris, baperan dan cerewet. NK tanpa ragu menyebutkan hal itu meskipun sedikit malu.

Angan-angan NK kedepan setelah lulus kuliah adalah melanjutkan ke jenjang selanjutnya dan bisa membuka usaha sendiri tidak lagi meminta kepada orang tua. dengan seperti itu dia tidak akan menyusahkan orang tua lagi. NK selalu bercita-cita untuk membanggakan orang tua dengan usahanya sendiri. Selain itu NK juga berusaha untuk terus bermanfaat bagi teman-teman sekitar.

Persepsi NK terhadap lingkungannya selalu positif, dia berusaha untuk belajar dan mencari hal baik dari apa yang ia temukan. Dengan begitu apa saja yang ditemukan oleh NK akan menjadi suatu ilmu yang bermanfaat menurutnya.

Ketika dihadapkan sebuah masalah, NK akan berusaha menyelesaikan secepat mungkin. Cara yang diambil oleh NK ialah dengan merenungkannya, diam, mencari kesibukan dan juga curhat kepada teman maupun orang tuanya. Hal tersebut ia lakukan karena jika tidak seperti itu maka NK akan mengalami stress. Begitu juga ketika sedang emosi maka NK lebih baik diam dan merenung.

Diam, merenung, berpikir baru jika dirasa tidak mampu menanggapi sendiri kemudian curhat kepada teman dan bapak.⁶ Curhat, diam, diam berpikir, merenung dan mencari kesibukan sementara disela-sela mencari solusi dan terus meminta agar tidak bersedih.⁷

INFORMAN 1 SUBYEK NK

Informan 1 dari NK adalah S yaitu bapak dari NK. Setelah berbincang-bincang dengan bapak S ada beberapa informasi yang didapat mengenai NK.

Menurut S, NK adalah anak yang tidak bisa diam saja, pasti ada saja kegiatan yang dikerjakan. NK juga anak yang suka mengikuti kegiatan di sekolahan maupun di kampus. Beberapa kali NK juga mengikuti kegiatan yang mengharuskan NK menginap dan tidak pulang.

Menurut S, NK itu banyak bercerita dan suka ngomong. S sangat mendukung setiap kegiatan NK asalkan sebelumnya meminta izin. Karena memang S sangat menjaga anaknya dari pergaulan yang salah.

⁶ NK, hasil wawancara tanggal 11 Mei 2017

⁷ NK, hasil wawancara tanggal 11 Mei 2017

S seringkali menjadi tempat NK melepaskan semua masalahnya, NK memang sering curhat dengan orang tuanya terutama pada bapaknya. Hal ini yang menjadikan NK bisa dekat dengan bapaknya.

Teman-teman NK juga sering mampir atau menginap di rumah NK. Hal tersebut menjadikan S sangat senang karena mengetahui siapa saja yang menjadi teman NK sehingga S bisa menilai sendiri siapa saja yang dekat dengan NK.

INFORMAN 2 SUBYEK NK

Untuk informan kedua dari NK ialah M, ibu dari NK ini merasa bangga kepada anaknya karena anaknya adalah anak satu-satunya yang dimiliki. Maka dari itu perhatian diberikan sepenuhnya oleh M pada anaknya.

Di keseharian, M selalu berusaha untuk mengingatkan NK untuk makan. S sudah hafal apabila NK sedang banyak kegiatan atau tugas pasti NK akan lupa untuk makan dan lupa menjaga kondisi tubuhnya. Hal ini yang masih menjadi kekhawatiran bagi M jika NK jauh dari rumah.

Menurut M, NK sangatlah terbuka dan tidak canggung saat berteman dengan siapapun, namun hal tersebut masih dibatasi oleh bapaknya supaya tetap menyaring teman yang boleh di dekati.

M menilai bahwa NK tidaklah pernah menyusahkan orang tuanya. Karena setiap apa yang akan dikerjakan oleh NK pasti akan dibicarakan dengan orang tuanya. Setelah kegiatan yang dikerjakanpun NK selalu terbuka dengan orang tua.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Mahasiswa Yang Mengalami Pola Asuh Otoriter

1. Subjek KZ

KZ merupakan sosok yang mampu mengerti dan memahami bagaimana kondisinya sekarang. Tanpa merasa canggung, KZ menceritakan apa saja yang menjadi kekurangan yang dimiliki oleh dirinya. KZ tidak merasa malu ketika mengakui bahwasanya dia pernah menangis sendiri atau di depan umum ketika menghadapi suatu masalah. KZ juga tidak menutup-nutupi bahwa dirinya masih merasa takut kepada orang tuanya. Begitu juga ketika menceritakan tentang kelebihanannya, KZ menjelaskan dengan santai tanpa dilebih-lebihkan.

KZ beberapa kali mempertanyakan kenapa orang tuanya tidak bisa seperti orang tua yang lainnya. Menurut KZ orang tua lain bisa memperbolehkan anaknya untuk melakukan hal yang diinginkan. Berbeda dengan penilaian KZ tentang orang tuanya yang masih belum bisa mengerti apa yang di harapkan oleh KZ. Sampai-sampai KZ memiliki angan-angan yang kurang realistis.

*Dulu gitu mas. Kadang kalo sekarang ya iya. Gak boleh main keluar. Kadang kepikiran bisa gak ya tukeran orang tua, soalnya liat temen lain boleh maen aku kok gak boleh, harus di rumah terus. Aku sendiri kan ya pengen maen.*⁸

Untuk permasalahan dengan lingkungan sebenarnya KZ tidak terlalu memikirkan, namun ada beberapa tetangga yang menurut KZ ikut campur dalam urusan pribadinya. Terkadang perilaku tetangganya membuat KZ sampai kepikiran jika KZ sampai melakukan kesalahan diketahui oleh tetangganya pasti akan membuat malu keluarga.

Di dalam hubungan sosial KZ senang jika memiliki teman yang banyak dan berusaha untuk menjadi seperti apa yang di harapkan teman-temannya. KZ sedikit banyak perilakunya itu berdasarkan pada penilaian teman-temannya. Begitu juga dengan tingkah laku yang ia munculkan dihadapan orang tuanya, KZ selalu berusaha menjadi anak yang sesuai dengan apa yang diinginkan orang tua.

KZ sedang mengalami masalah terutama tentang dirinya yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan temannya dan orang tuanya maka KZ akan mengalami stress. Seringkali KZ mengucapkan ketakutan jika dirinya tidak bisa memenuhi harapan orang tuanya dan menganggap jika tidak bisa sesuai dengan apa yang di harapkan teman dan orang tuanya maka KZ akan kesusahan dalam menjalani hidupnya.

⁸ KZ, hasil wawancara tanggal 10 April 2017

Pernah ketika masih duduk di bangku sekolah KZ sering mendapatkan ranking 1 dan selama sekolah MI dan MTs selalu mendapat 10 besar. Menurut KZ keberhasilan yang pernah ia miliki adalah hal tersebut. KZ ketika mendapatkan hal tersebut merasa sangat senang karena merasa bisa membanggakan orang tua akan tetapi tanggapan dari orang tua KZ terutama bapaknya yang kurang memberi apresiasi terhadap keberhasilan KZ. Pernah juga KZ menjadi juara 1,2, dan harapan pada suatu perlombaan pidato dan MSQ. Hal inilah yang dianggap oleh KZ sebagai potensi yang ada pada dirinya.

KZ selalu berfikir untuk bagaimana caranya dirinya bisa di terima oleh teman dan orang tuanya. Karena jika KZ bisa menjadi seperti yang diinginkan orang tua, KZ tidak akan takut lagi dan dapat menerima keadaannya. Hal ini bisa terjadi karena seringkali bapak menasehati kepada KZ bahwa jika menjadi anak itu janganlah *neko-neko* (jangan berbuat yang aneh-aneh) dan juga menjadi penurut. KZ berharap dirinya bisa mudah dalam menjalani kehidupannya dan tidak kesusahan dengan mengikuti apa yang diperintah orang tua, dengan seperti itu KZ tidak akan mempermasalahkan tentang kondisi dirinya.

Dalam pola asuh yang dialami oleh KZ, orang tua KZ pernah memarahinya ketika masih kecil, itu dikarenakan kenakalan KZ yang sedikit susah diatur. Hingga sekarang pun orang tua KZ

masih suka untuk mengatur KZ. Orang tua KZ juga protektif, karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa hampir setiap hari orang tuanya selalu menanyakan apa yang sedang dilakukan oleh KZ. Padahal yang diinginkan KZ adalah pengertian orang tua terhadap kegiatan ekstra yang diikutinya di kampus.

Meskipun banyak tuntutan yang muncul dari orang tua, KZ sekarang bisa mengambil sisi positif dan berfikir positif. Ia berusaha untuk berdamai dengan dirinya dan percaya bahwa apa yang dilakukan oleh orang tuanya adalah hal yang terbaik baginya. Menurut KZ sebagai anak, jika menurut dengan apa yang diinginkan oleh orang tua maka kehidupannya akan lancar.

KZ sampai sekarang masih kesusahan dalam mengatasi dirinya. Karena masih banyak perasaan-perasaan ketakutan pada dirinya yang itu membuat KZ terhambat dalam melakukan segala hal. Ketakutan tersebut meliputi ketakutan berbuat salah, melakukan hal baru, bertemu orang baru, melakukan sesuatu, ketakutan memuat salah dan membuat nama baik keluarga tercoreng.

INFORMAN 1 SUBYEK KZ

Menurut MZ, KZ adalah anak yang kurang berani dalam melakukan hal-hal yang seharusnya bisa dikerjakan. KZ kurang

berani mencoba hal baru. Bahkan ketika disuruh untuk naik motor, KZ takut dan masih belum berani menaiki kendaraan sendiri.

MZ mengaku membatasi pergerakan dari KZ karena MZ takut jika KZ salah langkah. Menurut MZ, setiap apa yang dilakukan seorang anak masihlah menjadi tanggung jawab orang tuanya. Sehingga MZ berusaha memilihkan yang terbaik bagi anaknya.

Lingkungan dari sekitar KZ didominasi dengan saudara-saudara. Pastilah KZ mengenal tetangga dan mengetahui karena masih satu saudara. Namun KZ sangat jarang mengikuti kegiatan yang berada di sekitar rumah. KZ lebih suka di rumah dan menghabiskan waktu dirumah.

Setiap libur kuliah, MZ selalu menghubungi KZ untuk pulang. Hal tersebut dilakukan supaya KZ bisa membantu pekerjaan ibunya di rumah. Beberapa kali KZ juga mengaku pada MZ bahwa masih mengikuti kegiatan sehingga belum bisa pulang namun melaporkan hal tersebut setelah kegiatan selesai.

INFORMAN 2 SUBYEK KZ

Ibu KZ mengaku bahwa lebih dekat dengan adik KZ karena lebih membutuhkan perhatian dibanding KZ. Karena menurut AW KZ dalam hal pendidikan sudah cukup baik dan tidak perlu bimbingan lebih.

Ketika KZ mengalami masalah, maka AW lah yang biasanya mendinginkan fikiran KZ. Karena AW mengerti bahwa KZ susah mendapatkan jalan keluar sendiri. Namun semenjak kuliah ini KZ lebih suka meghabiskan waktunya di kampus dibandingkan di rumah.

2. Subjek NK

Pemahaman NK terhadap dirinya cukup baik, NK mampu mengerti kondisi dirinya dan kondisi keluarganya. NK memahami orangtuanya yang protektif karena ingin melindunginya.

Perlu memang, namun saya yakin tidak ada orangtua yang bermaksud untuk protektif sangat kepada anaknya, orangtua pasti akan memilih jalan terbaik dan mengerti sejauh mana orang tua akan melangkah dalam setiap perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada anaknya.⁹

Untuk harapan kedepan, banyak yang diinginkan oleh NK bisa terjadi pada dirinya. Harapan tersebut berhubungan dengan keluarga, kesehatan dan akademik. Pada intinya keinginan NK terhadap keluarga, kesehatan, dan akademiknya mendapatkan hal-hal yang baik.

Ketika ditanyakan mengenai lingkungan sekitar, menurut NK tidak ada hambatan yang berarti. Bahkan menurut NK lingkungannya adalah tempat NK menimba ilmu, selain itu teman-temannya yang bisa menjadi *support* bagi dirinya. Ia mengaku

⁹ NK, hasil wawancara tanggal 25 Mei 2017

teman-teman organisasi yang diikutinya turut membuatnya berkembang.

Dalam hal bersosial, NK merupakan sosok yang senang berteman dan memiliki teman yang banyak. NK tidak kesulitan dalam membaur dengan sekitar karena memang NK menyukai hal-hal baru.

Asyik dan senang karena mereka masih mau menerima saya dengan apa adanya. Menjadikan kritik sebagai semangat hidup.¹⁰

Baik semua. Makanya aku senang kalo punya temen dan kenal orang baru.¹¹

Sedangkan ketika mengalami masalah yang paling berat menurut NK adalah ketika teman-teman dan keluarga berbeda dengan apa yang diharapkan. NK masih khawatir akan lingkungan sekitar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan olehnya yang nanti akan menyusahkannya.

Ada beberapa keberhasilan yang menurut NK membuat dirinya bangga dan menyukai dirinya. Itu berhubungan dengan kegiatan akademik dan organisasi yang dia ikuti. Keberhasilan ini bisa menjadikan NK lebih bersemangat lagi dalam menjalani hidupnya.

Orang yang bisa membuat dirinya menerima keadaan dirinya sampai saat ini adalah teman-temannya dan keluarganya.

Dan itu NK dapatkan dengan berbaur dengan baik.

¹⁰ NK, hasil wawancara tanggal 11 Mei 2017

¹¹ NK, hasil wawancara tanggal 11 Mei 2017

Perspektif NK terhadap dirinya sedikit dipengaruhi oleh perspektif teman-temannya mengenai NK. Namun NK lebih suka melihat dirinya yang apa adanya dan benar-benar dari dalam dirinya.

Sedangkan pola asuh dari orang tuanya memang mengalami sedikit pengekangan karena orang tuanya khawatir akan keadaan NK yang memiliki status sebagai anak tunggal sehingga membuat orang tuanya menjaga NK dengan ketat.

Sedikit, mungkin karena orangtua saya tidak ingin ada hal yang tidak diinginkan terjadi pada saya, terlebih saya adalah anak tunggal.¹²

Perlu memang, namun saya yakin tidak ada orangtua yang bermaksud untuk protektif sangat kepada anaknya, orangtua pasti akan memilih jalan terbaik dan mengerti sejauh mana orang tua akan melangkah dalam setiap perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada anaknya.¹³

Jika ketika masih kecil NK pernah dimarahi ketika berbuat salah. Selain itu, orang tua NK sering menolak akan yang diinginkan NK. Orang tua NK akan memberi alasan kepada NK supaya pilihan orang tuanya bisa diterima oleh NK. Pada akhirnya NK pun mau untuk menerima apa yang diminta orang tuanya.

Hingga saat ini perlakuan orang tua NK sedikit demi sedikit mengalami perubahan. Sekarang ketika NK melakukan kesalahan, maka orang tuanya akan memberi nasehat yang membangun dan meminta untuk tidak mengulangnya. Memang

¹² NK, hasil wawancara tanggal 11 Mei 2017

¹³ NK, hasil wawancara tanggal 25 Mei 2017

NK mendapat *support* dalam setiap kegiatan organisasi yang diikuti. Namun menurut NK yang tidak disukai dari orang tuanya adalah kebebasan yang terbatas. Seperti halnya NK masih belum boleh pergi jauh menggunakan kendaraan sendiri, diharuskan ditemani oleh orang lain dan menjadi penumpang. Ketika membutuhkan transportasi pulang atau pergi ke kampus pun NK belum diperbolehkan mengendarai motor sendiri. Setiap NK akan pulang atau berangkat kampus maka orang tuanya yang mengantar dan menjemputnya.

Mengenai konsep diri dari NK, termasuk sosok yang ceria dan positif dalam segala hal. NK bersaha untuk melakukan yang terbaik dan mengambil hal positif dari segala hal yang dia temui.

Menyikapi kekuranganku,, aku akan terus mencoba membagi waktu bahkan jika tidak sesuai dengan jadwal saya akan membuat hukuman untuk saya sendiri. Kalau kesehatan mungkin karena saking bandelnya saya harus diingatkan untuk masalah makan. Mengenai rasa percaya diri dan semangat itu tergantung situasi dan kondisi kalau sudah mulai lengah saya akan ingat pesan-pesan dari orang-orang yang berharga bagi saya dan jadwal sayalah yang bisa membuat saya bangkit. Kalau kreatifitas masih kurang belajar dan berlatih. Mengenai renang masih terus belajar, kalau tentang kepekaan merupakan kesulitan yang saya alami dan masih proses belajar peka haha.¹⁴

Tidak adanya kecanggungan dalam bertanya jika memang harus bertanya mudah nimbrung dengan orang lain (baru) mudah tersenyum sulit marah.¹⁵

Iya, karena dengan begini saya akan terus berusaha untuk terus tetap bersemangat dalam setiap waktu.¹⁶

¹⁴ NK, hasil wawancara tanggal 10 April 2017

¹⁵ NK, hasil wawancara tanggal 10 April 2017

¹⁶ NK, hasil wawancara tanggal 10 April 2017

INFORMAN 1 SUBYEK NK

Saat kecil, S selalu mengarahkan NK untuk semua hal yang dikerjakan NK sesuai apa yang di harapkan S. Contohnya adalah S meminta NK tidak sekolah jauh dari rumah agar mudah di pantau. Sampai sekarang pun masih seperti itu. S selalu siap antar jemput NK ke kampus jika datang waktunya pulan. Padahal S tahu bahwa NK bisa mengendarai motor sendiri.

Pernah NK meminta untuk membawa motor sendiri ketika ke kampus dengan alasan agar lebih memudahkan NK ketika ingin keluar kos atau ada keperluan yang jauh dari kampus. Dengan permintaan tersebut S belum mau mengiyakan permintaan NK dan menyarankan jika membutuhkan pergi jauh supaya meminta bantuan ke temannya saja. Jika tidak ada teman yang mau mengantar maka lebih baik naik kendaraan umum.

B. Temuan Penelitian

1. Penerimaan Diri Mahasiswa Yang Mengalami Pola Asuh Otoriter

Inisial	Deskripsi Data	Interpretasi	Analisis Data
KZ	Mencari kampus lain sesuai keinginan yang berbeda dari pilih orang tua	penolakan	Menunjukkan penolakan atas pilihan orang tua
	Menceritakan keseharian dan mau menjelaskan kekurangan serta kelebihan yang dimiliki	Terbuka	Terbuka dengan orang lain dan tidak menutup-nutupi
	Bercita-cita menjadi guru dan melanjutkan s2 sambil bekerja	Keyakinan dalam hidup	Mengetahui potensi diri dan mencoba merealisasikannya
	Ingin mengikuti organisasi yang berhubungan dengan tulis menulis namun	Melihat potensi diri	Mencoba mengembangkan potensi diri namun terhalang oleh orang tua dan minim

	dilarang oleh orang tua dan kurang informasi		informasi
	Mengaku takut dalam banyak hal dan takut mencoba hal baru	Persepsi diri	Merasakan diri diliputi ketakutan dalam hal melakukan banyak hal
	Merasa belum mencapai cita-cita dan belum bisa merasa bangga	Penghargaan diri	Merasa belum bisa menghargai dirinya sendiri
	Memiliki teman yang banyak dan bisa berbaur namun dengan teman baru masih canggung	Menerima diri dan perilaku realistis	Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri dan bertingkah normal terhadap kekurangan
	Ketika mendapat kritikan menerimanya namun sering kecewa pada diri sendiri	Menyalahkan diri sendiri	Merasa kecewa jika dirinya di kritik oleh temannya, karena itu berarti dia belum memiliki harapan

	Selalu berusaha menjadi seperti apa yang diharapkan orang tua ataupun teman	Pengaruh orang lain	Tanggapan orang lain mempengaruhi perilaku dan sikap yang dimunculkan
	Iri kepada adiknya yang mendapat perhatian lebih dari ibunya	Iri terhadap kepuasan yang tidak didapat	Merasa bahwa adiknya mendapat perhatian dari ibunya sehingga membuat subjek iri
	Mencatat segala tugas dan kewajiban di setiap harinya	Tanggung jawab	Berusaha melakukan kewajibannya
	Merasa canggung dengan teman baru dan takut melakukan hal baru	Kepercayaan diri	Menunjukkan rasa kurangnya rasa percaya diri
	Ketika mendapat masalah lebih suka untuk diam dan merenung,	Mengatur emosi	Dalam menghadapi emosi memiliki beberapa cara untuk dilakukan

	ketika tidak mendapat jalan keluar maka akan curhat kepada temannya		
NK	Menceritakan kesibukan sehari-hari dan menjelaskan cara mengerjakannya	Terbuka pada orang lain	Mencoba untuk terbuka terhadap orang lain
	Berencana untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dan membuka usaha sendiri	Keyakinan dalam hidup	Merencanakan hal apa yang akan dilakukan di masa depan
	Mengaku mudah bergaul dan memiliki banyak teman, serta tidak takut dalam	Mengetahui potensi diri dan bebas mengembangkan	Mengetahui bahwa dirinya memiliki potensi pada dirinya dan berusaha untuk mengembangkannya

	mencoba hal baru		
	Merasa senang kepada diri sendiri dan kondisi sekarang yang bisa berhasil di bidang akademis dan organisasi	Penghargaan terhadap diri	Merasa bangga pada diri sendiri karena pernah mendapatkan keberhasilan dalam bidang akademis dan organisasi
	Berusaha menjadi diri sendiri dengan memunculkan sifat asli	Yakin terhadap diri sendiri	Meyakini atas apa yang ada pada diri dan tidak mau menjadi orang lain
	Merasa memiliki banyak kekurangan tapi tetap berusaha untuk memperbaiki	Penilaian realistis tanpa pikiran irasional	Meskipun memiliki kekurangan, tetapi tidak menyesali melainkan memperbaiki
	Mengikuti organisasi yang disukai	Menyadari aset diri dan bebas memanfaatkan	Setelah mengetahui hal positif ada pada dirinya subjek tidak takut

			mengembangkannya
	Selalu berusaha menyelesaikan tugas yang dituliskannya	Tanggung jawab	Mencoba menyelesaikan semua kewajibannya

2. Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Mahasiswa Yang Mengalami Pola Asuh Otoriter

Inisial	Deskripsi Data	Interpretasi	Analisis Data
KZ	Menceritakan tentang diri sendiri dan mengakui bahwa dirinya adalah anak yang cengeng dan takut	Pemahaman diri	Mampu memahami apa yang ada pada dirinya seperti mudah menaangis, gampang takut, dll
	Mempertanyakan kenapa memiliki orang tua yang mengekang dan	Harapan yang tidak realistis	Memiliki harapan mengganti orang tuanya dengan orang tua lain agar sesuai

	berharap mengganti orang tuanya dengan yang lain		dengan keinginannya
	Memiliki tetangga yang selalu ikut campur dengan urusan pribadinya	Hambatan lingkungan	Lingkungan sekitar membuat subjek kurang nyaman berada di rumah
	Merasakan stress ketika dirinya tidak sesuai dengan keinginan teman dan orang tua serta lingkungan yang kurang mendukung	Memiliki stressor yang berat	Memiliki banyak stressor yang bisa mengakibatkan subjek stress dan emosi dalam menghadapinya.
	Subjek adalah orang yang periang dan humoris. Selalu berusaha mengikuti apa yang diminta orang tua agar tidak mengalami kesulitan di	Perspektif diri	Menjadi orang penurut agar ketika menjalani hidup bisa dengan baik, masih memiliki perspektif bahwa dirinya humoris dan periang

	kemudian hari,		
	Pernah mendapat ranking 1 di kelas dan pernah juara lomba pidato serta MSQ	Keberhasilan	Pernah mengalami keberhasilan dalam hidupnya
	Selalu menuruti apa yang dikatakan orang tuanya dan tidak menolak perintah orang tua	Hubungan orang tua dan anak	Selalu menjadi anak yang menurut kepada orang tua
	Mendapat kritikan dari orang lain dan menerimanya	Menerima orang lain	Sanggup menerima ketika mendapat masukan dari orang lain.
	Ketika masa kecil pernah dimarahi oleh orang tua dikarenakan nakal dan susah diatur	Pola asuh orang tua	Mendapatkan hukuman secara verbal dari orang tua.
NK	Memahami konisi	Pemahaman	Berusaha memahami

	bahwa memiliki kelebihan an kekurangan	diri	kondisi dirinya
	Ingin membuat bangga, memiliki kesehatan yang baik dan sukses di bidang akademis kedepannya	Harapan	Memiliki harapan atas dirinya dan orang di sekitar mendapat hal yang baik
	Pernah mendapat ranking 1 dan memenangkan lomba.	Keberhasilan	Keberhasilan yang pernah didapat dalam akademis dan organisasi
	Lingkungan sekitar dianggap sebagai tempat belajar dan mengembangkan diri	Hambatan lingkungan	Menganggap lingkungan sebagai metode untuk mengembangkan diri
	Mudah bergaul dan menyukai hal baru	Konsep diri	Mengenali diri yang positif
	Merasa stress ketika teman dan kondisi sekitar	Stres dan emosi berat	Stressor muncul ketika teman dan sekitar tidak sesuai dengan

	tidak sesuai dengan apa yang di harapkan		harapannya
	Menganggap orang tuanya sebagai pemberi <i>support</i> sehingga bisa menjalani hidup sampai sekarang	Hubungan dengan orang tua	Memiliki hubungan yang baik dengan orang tuanya
	Pernah dimarahi orang tua ketika masih kecil di karenakan tidak mau di atur	Pola asuh orang tua	Pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan orang tua
	Merasa bahwa dirinya adalah orang yang apa adanya dan tidak dibuat-buat, selain itu merasa bahwa dirinya mudah berbaur	Perspektif diri	Memiliki perspektif tentang dirinya yang apa adanya.